

80559

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN
MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA MURID
KELAS VI SD MUHAMMADIYAH RAPPACINI NO.16
KOTAMADYA UJUNG PANDANG



DRS. SYAHID

NIP. 130 927 740

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS TERBUKA (UT)
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
KOTAMADYA UJUNG PANDANG
SULAWESI SELATAN

1995

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

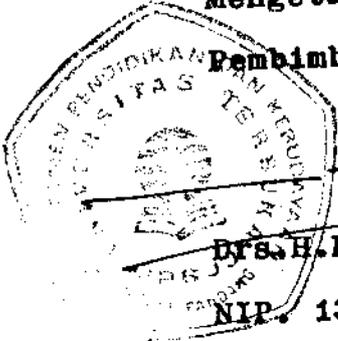
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1. a. Judul Penelitian : PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA MURID KELAS VI SD MUHAMMADIYAH RAP-POCINI No.16 KOTAMADYA UJUNG PANDANG.
- b. Jenis Penelitian : Deskriptif
- c. Kategori Penelitian : I
2. Kepala Proyek Penelitian
 - a. Nama Lengkap : Drs. S y a h i d
 - b. N I P : 130 927 740
 - c. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - d. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I /III b
 - e. J a b a t a n : Asisten Ahli
 - f. Unit Kerja : UPBJJ-UT Ujung Pandang
 - g. Fakultas : FKIP Universitas Terbuka
3. Pembimbing
 - a. N a m a : Drs. H.L.A. Massi
 - b. Pangkat/Golongan : Lektor Kepala / IV c
4. Lokasi Penelitian : Ujung Pandang
5. Jangka waktu Penelitian : 3 (tiga) bulan
6. Biaya Penelitian : Rp. 350.000,-(Tiga ratus lima puluh ribu rupiah).

Ujung Pandang, Juni 1995.

Mengetahui :

Pembimbing,



[Signature]
Drs. H. L. A. Massi
NIP. 130 240 794.

Peneliti

[Signature]

Drs. Syahid
NIP. 130 927 740



Mengetahui :

KAPUSLITGA-UT

[Signature]

DR. WBP. Simanjuntak E. Ed
NIP. 130 212 017

Mengetahui :

Dekan Fakultas FKIP UT

[Signature]

Drs. Udin Saripudin W MA
NIP. 130 367 151.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini Kotamadya Ujung Pandang, seberapa jauh tingkat kemampuan membaca, dan seberapa jauh kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang.

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang menyelidiki hubungan antara dua variabel. Pertama adalah variabel bebas yaitu kemampuan membaca dan yang kedua variabel terikat yaitu kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang.

Populasi penelitian ini adalah murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang tahun ajaran 1994/1995. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Sistematis Random Sampling, dengan jumlah sampel 40 orang.

Teknik pengumpulan data adalah metode dokumentasi dan tes yang menggunakan instrumen tes kemampuan membaca dan tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Teknik analisis datanya adalah teknik analisis deskriptif untuk mengungkapkan karakteristik masing-masing variabel dan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang pada tingkat signifikansi 95 %. Kemampuan membacanya termasuk baik dengan rata-rata 17,75, dengan standar deviasi 3,99 dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematikanya tergolong sedang dengan rata-rata 26,45 serta standar deviasi 10,64.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan di sana-sini yang memerlukan penyempurnaan-penyempurnaan. Untuk itu dengan besar hati penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun serta pandangan-pandangan yang positif guna kelengkapan dan kesempurnaan laporan hasil penelitian ini. Dan berhasilnya penulis menyusun laporan hasil penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil.

Akhirnya pada kesempatan ini pula, dengan segenap kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Terbuka
2. Bapak Kepala Pusat Penelitian Magang Universitas Terbuka.
3. Bapak Dekan FKIP Universitas Terbuka
4. Bapak Kepala UPBJJ-UT Ujung Pandang
5. Bapak Drs. H.L.A, Massi sebagai pembimbing.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga, kiranya kepada Tuhanlah penulis serahkan untuk mendapat balasan yang berlipat ganda dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Ujung Pandang,

1995

Penulis

D A F T A R I S I

	Halaman
Halaman Judul	1
Lembar Identitas	ii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II A. TINJAUAN PUSTAKA	6
1. Belajar dan Prosesnya	6
2. Hakekat Belajar Matematika	8
3. Kemampuan Membaca	11
4. Kemampuan Menyelesaikan Soal Ceri- ta Matematika	14
B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN	16
C. HIPOTESIS PENELITIAN	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Variabel dan Desain Penelitian ...	17
B. Definisi Operasional Variabel	17

	C. P o p u l a s i	18
	D. S a m p e l	19
	E. Teknik Pengumpulan Data	19
	F. Teknik Analisa Data	21
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
	A. Analisis Deskriptif	29
	B. Pengujian Hipotesis	31
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	34
BAB	V KESIMPULAN DAN SARAN	35
	A. Kesimpulan	35
	B. Saran-saran	36
	DAFTAR PUSTAKA	38
	LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pasangan data X dan Y	23
Tabel 2. Pasangan data dengan pengulangan terhadap X	25
Tabel 3. Daftar analisis variansi Regresi linier sederhana	27
Tabel 4. Daftar analisis varians (Anavar) regresi Y atas X	33
Tabel 5. Sampel penelitian setelah dirandom sistematik berdasarkan nilai tes Sumatif matematika Cawu II 1994/1995 kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang.....	51
Tabel 6. Data hasil tes kemampuan membaca dan tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang	53
Tabel 7. Nilai rata-rata standar deviasi Faktor kesulitan tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika	55
Tabel 8. Distribusi frekuensi data tes kemampuan membaca	56
Tabel 9. Distribusi frekuensi data tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika	57
Tabel 10 Uji Normalitas data tes kemampuan membaca..	58
Tabel 11 Uji Normalitas data tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika	59

Daftar Lampiran

Lampiran A : Instrumen Penilaian	39
Lampiran B : Analisis Deskriptif	50

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka pemerintah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui perbaikan sistem pendidikan dengan segala komponen yang terkait di dalamnya.

GBHN 1993 menggariskan bahwa peningkatan mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan adalah sasaran pendidikan di bidang pendidikan nasional. Peningkatan pendidikan nasional itu adalah bagian terpadu dari peningkatan kualitas manusia Indonesia baik sosial, spiritual, intelektual, maupun profesional.

Salah satu faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatkan kualitas kemampuan profesi pendidikan tenaga kependidikan. Dengan demikian tampaklah bahwa bagaimanapun juga gurulah yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru disamping faktor-faktor penunjang lainnya.

Dalam bidang pendidikan sendiri peranan penguasaan matematika dalam menunjang keberhasilan pembangunan bidang pendidikan adalah sangat penting. Penguasaan siswa terhadap matematika menjadi sarana yang ampuh untuk mempelajari yang lain, baik pada jenjang pendidikan

yang sama maupun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian sepuluh tahun terakhir, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun pada tingkat pendidikan menengah. Sebahagian besar hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi dalam belajar matematika berkorelasi positif dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran yang lain, (Djaali, 1990).

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam bidang studi matematika, telah diadakan berbagai upaya seperti perbaikan kurikulum, pengadaan alat peraga, peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan sebagainya.

Pada tingkat sekolah dasar untuk memperbaiki prestasi belajar matematika dapat dilakukan dengan menambah kemampuan murid dalam hal keterampilan berhitung, kemampuan verbal baik yang bersifat umum maupun matematis dan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Usaha tersebut diharapkan akan selalu ditingkatkan, dan jangkauannya pun diperluas dan mencakup sasaran yang lebih mendasar seperti peningkatan keterampilan matematis, pengembangan penyelesaian masalah matematika, perbaikan cara belajar matematika dan lain-lain.

Dari hasil penelitian Sukmawati (1993) menyatakan bahwa rendahnya skor kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika disebabkan karena rendahnya kemampuan memahami bacaan yang berkaitan dengan soal cerita matematika dan kemampuan berhitung.

Dari uraian tersebut di atas menunjukkan kepada kita bahwa kemampuan membaca pemahaman sangat penting dalam belajar matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada murid sekolah dasar khususnya kelas VI, sebab soal cerita dapat digunakan untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah, dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah kiranya perlu mereka dibekali kemampuan menyelesaikan bermacam-macam masalah yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan sehingga dapat memperluas khasanah penyelesaian permasalahan. Olehnya itu penulis mencoba untuk menyelidiki melalui penelitian mengenai salah satu aspek yang mempengaruhi murid dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang berjudul :
"Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Murid Kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dirumuskan masalah yang akan diselidiki pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejauh mana kemampuan membaca murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang.
2. Sejauhmana Kemampuan murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang dalam menyelesaikan soal cerita matematika
3. Apakah kemampuan membaca berpengaruh terhadap kemampuan

menyelesaikan soal cerita matematika pada murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini dan bertolak dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Ingin mengetahui sejauhmana kemampuan membaca murid Kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang.
2. Ingin mengetahui sejauh mana kemampuan murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
3. Ingin mengetahui apakah kemampuan membaca berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap hal-hal sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran khususnya matematika pada tingkat sekolah dasar.
2. Sebagai bahan informasi khususnya guru-guru kelas

VI yang secara langsung terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar.

3. Sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan.

B A B II

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Belajar dan Prosesnya

Kegiatan belajar merupakan suatu aktivitas bagi setiap orang yang dapat terjadi setiap saat, dan hasil dari belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang yang sedang belajar. Belajar dapat dicapai dengan bermacam-macam kegiatan seperti berbuat, mendengarkan, membaca, mengingat, memperhatikan, berfikir, menganalisa, membandingkan, dan menggunakan pengalaman yang lampau.

Konsep dan definisi para ahli tentang belajar berbeda-beda, walaupun pada hakekatnya prinsip dan tujuannya sama. Herman Hudoyo memberikan batasan tentang belajar sebagai berikut :

"Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman/pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku".(Herman Hudoyo, 1979 ;107).

Kemudian Slameto memberikan pengertian tentang belajar sebagai berikut:

"Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya".(Slameto, 1987;2).

Pendapat lain tentang belajar yang dikemukakan oleh Sardiman A.M adalah :

"Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya." (Sardiman A.M, 1988;20).

Berdasarkan batasan-batasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas jelas bagi kita bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan tingkahlaku dengan adanya pengalaman. Belajar juga merupakan suatu proses yang kompleks, namun demikian kita perlu memiliki pedoman belajar secara efisien, efektif, dan terarah kepada tujuan, maka dari proses belajar mengajar yang kompleks itu perlu dianalisis dan dijadikan arah/pedoman prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi secara dinamis antar subjek belajar dengan lingkungannya.
- b. Belajar harus senantiasa bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan itu akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga dia akan bertekun dalam menghadapi berbagai rintangan, kesulitan dan situasi yang tidak menyenangkan dalam melakukan kegiatan belajar.
- c. Belajar akan lebih efektif apabila didasari oleh dorongan atau motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa sebagai subjek belajar.
- d. Belajar akan lebih efektif apabila dalam prosesnya banyak melakukan kegiatan yang harus dipelajari.

- e. Belajar memerlukan bimbingan, bimbingan itu dapat diperoleh dari guru dan dapat pula diperoleh buku pelajaran.
 - f. Jenis belajar yang paling utama adalah belajar untuk berfikir kritis.
 - g. Cara belajar yang efektif adalah bentuk pemecahan masalah.
 - h. Belajar adalah merupakan pemecahan-pemecahan masalah terhadap hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
 - i. Belajar memerlukan latihan dan pengulangan agar apa yang dipelajari mencapai tujuan.
 - j. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
 - k. Belajar dianggap berhasil apabila siswa telah memahami atau dapat menerapkan kedalam situasi nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- (Djaali, 1984;21-22).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang diarahkan pada suatu tujuan yang tertentu yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku. Belajar merupakan suatu upaya atau pengalaman dalam suatu situasi tertentu.

2. Hakekat Belajar Matematika

Tentang belajar matematika, Jarome Bruner mengemu-

kakan bahwa belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep atau struktur-struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu.

Johnson and Rising (1972) dalam bukunya mengatakan bahwa :

" Matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik; Matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat dan jelas serta akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide (gagasan) dari pada mengenai bunyi; matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasikan sifat-sifat atau teori-teori itu dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan, aksioma-aksioma, sifat-sifat, atau teori-teori yang telah dibuktikan kebenarannya; matematika adalah ilmu tentang pola, keteraturan pola atau ide; dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keteraturan dan keharmonisannya. Jadi menurut Johnson and Rising bahwa matematika adalah ilmu deduktif".(Johnson and Rising dalam Ruseffendi 1993;43).

Sementara itu Herman Hudoyo memberikan batasan tentang pengertian matematika sebagai berikut :

"Matematika adalah berkenang dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif".(Herman Hudoyo,1990;4).

Pendapat-pendapat di atas memberikan penekanan bahwa sasaran matematika lebih dititik beratkan pada ide-ide atau

konsep-konsep dasar dan hubungan-hubungan yang diatur secara logik sehingga menimbulkan keterkaitan dengan konsep konsep abstrak. Karena kehirarkian matematika itu sehingga untuk belajar matematika harus dilakukan secara kontinuu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Z.P Dienes yang dikutip oleh Herman Hudoyo (1990) bahwa " Belajar matematika adalah belajar tentang struktur, pengklasifikasian struktur, memisahkan hubungan-hubungan yang terdapat didalam struktur-struktur dan mengkategorisasikan hubungan-hubungan antara struktur-struktur".

Bila kita telaah lebih mendalam pendapat tersebut di atas akan memberikan gambaran yang jelas kepada kita bahwa dalam belajar matematika diperlukan adanya peran secara aktif, terlibat secara mental dengan jalan mencari struktur-struktur dari matematika dengan menggunakan cara belajar menemukan (*inquiry and discovery*), sehingga potensi intelektual setiap individu yang belajar berkembang. Belajar matematika didasarkan pada intusi dan pengalaman-pengalaman konkrit, dan dari sini diperlukan pentingnya manipulasi objek-objek dalam bentuk permainan.

Belajar dalam konteks matematika merupakan suatu proses aktif yang sengaja dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru dengan manipulasi simbol-simbol dalam struktur matematika sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

Suatu kebenaran matematika dikembangkan berdasarkan

alasan logis, namun kerja matematika terdiri dari merasa, menebak, mengetes hipotesa, mencari analogi, menemukan rumus, teorema dan sebagainya.

Jadi pada hakekatnya belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dari hubungan-hubungan dan simbol-simbol kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan.

3. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi lewat tulisan. Proses komunikasi yang menggunakan tulisan akan melibatkan pembaca secara aktif, yaitu proses membaca, mengungkapkan dan memahami pengertian dalam bacaan tersebut, sehingga informasi yang terkandung didalamnya diterima oleh sipembaca. Sehingga dengan demikian terjadi proses pemindahan (transfer) informasi dari penulis ke dalam diri pembaca. Oleh karena itu kemampuan memahami bacaan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses komunikasi pengetahuan lewat tulisan.

Kemampuan membaca sangat diperlukan dalam bidang pendidikan, utamanya dalam proses belajar gunanya untuk dapat mentransfer pengetahuan atau materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan/buku teks kedalam diri si pembaca, oleh sebab itu maka siswa kemampuan membaca tersebut.

Kemampuan membaca merupakan bagian dari kemampuan

berbahasa atau lebih dikenal dengan keterampilan berbahasa, dimana keterampilan berbahasa ini mencakup 4 (empat) aspek penting yaitu :

- a. mendengarkan
- b. berbicara
- c. membaca
- d. menulis

Keempat aspek kemampuan berbahasa ini berkaitan satu sama lain dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik.

Berhubung karena dalam penelitian ini hanya menyangkut pada salah satu aspek di atas yaitu hanya pada kemampuan membaca saja. Kemampuan membaca ini diambil sebagai sasaran untuk dibahas sebab di dalam soal cerita matematika, teks soal-soalnya memerlukan pemahaman dan pengertian yang baik.

Membaca adalah proses kejiwaan yang sangat rumit dan berlangsung pada diri sipembaca. Dalam proses ini pembaca pada hakekatnya menyusun kerangka amanat yang tersurat maupun yang tersirat pada materi bacaan yang dihadapinya (Goodman dan Nilas 1970).

Sedangkan kemampuan membaca adalah hasil proses belajar dan pembentukan kebiasaan yang terus menerus sebagai jenis kemampuan yang gejalanya dapat dihayati berupa;

1. Kemampuan menguasai bahasa tulis dan memahami gagasan dalam membaca.
2. Kemampuan mengidentifikasi dan memahami gagasan da-

lain membaca.

3. Kemampuan memahami sikap penulis terhadap masalah yang ditulisnya. (Harris, 1962).

Anwar Jasin (1988) berpendapat bahwa kemampuan dasar membaca yaitu dalam arti dapat memahami pengertian di balik kode-kode, simbol-simbol bunyi bahasa dan keterampilan dasar penulis yaitu dapat mengkomunikasikan gagasan-gagasan melalui kode-kode bunyi bahasa adalah langkah strategi penguasaan materi dalam suatu bidang studi.

Matematika salah satu bidang studi yang sangat membutuhkan pemahaman membaca, khususnya dalam memahami teks bacaan pada soal-soal dalam menyelesaikan soal cerita matematika di sekolah dasar.

Dalam membaca soal-soal atau buku teks matematika murid harus tahu makna yang tepat setiap istilah dan simbol-simbol matematika yang tertulis.

Lebih jauh Anwar Jasin mengatakan bahwa :

"Membaca bukan sekedar kemampuan 'membuka' kode lambang bunyi bahasa, tetapi yang lebih penting adalah memahami dan menafsirkan arti dan makna yang terkandung dibalik kode lambang itu atau memahami apa yang dibaca serta implikasinya bagi kehidupan sendiri dimasyarakat. Semakin kompleks arti dan semakin tinggi makna yang terkandung dibalik kode itu semakin tinggi pula kemampuan membaca yang diperlukan oleh seseorang" (Anwar Jasin, 1988;9).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami bacaan dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman membaca dan pemahaman arti dan makna yang

terkandung di balik kode lambang bunyi bahasa yang terdapat dalam bacaan. Setiap bacaan memerlukan pemahaman. Bila murid keliru memahami satu kata saja dalam membaca soal cerita matematika, maka seluruh proses penyelesaian akan salah. Oleh karena kemampuan memahami bacaan merupakan produk pengalaman seseorang, maka keadaan, tingkat dan bobot tidak sama pada setiap orang, jadi bersifat individual.

4. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Belajar matematika tidak terlepas dari bagaimana cara menyelesaikan soal matematika, dimana bertujuan untuk memperdalam penguasaan konsep dan sekaligus sebagai latihan mengaplikasikan ke dalam penyelesaian masalah.

Manfaat belajar matematika akan terasa bila pada murid diberikan soal yang menggambarkan masalah kehidupan sehari-hari yang pemecahannya menggunakan matematika. Di SD soal semacam ini dinamakan soal cerita matematika yang isinya menggambarkan permasalahan sehari-hari.

Proses penyelesaian soal cerita matematika merupakan proses mental yang kompleks dalam diri murid. Menurut Marjono, pemecahan soal cerita matematika memerlukan keterampilan membaca, menghitung, dan kemampuan menyatakan hubungan (Marjono, 1984; 6-7), lebih lanjut dikatakan bahwa di samping itu pemecahan soal memerlukan prosedur analisis dan langkah-langkah penyelesaian yang meliputi :

- a. Memahami soal dengan mengetahui informasi yang diberikan, apa yang harus dicari, arti kata-kata atau istilah yang ada, soal sejenis yang pernah dikerjakan.
 - b. Menentukan hubungan yang ada dengan soal yang pernah diselesaikan serta membuat soal lebih sederhana.
 - c. Menentukan strategi dan mengidentifikasi struktur soal (fakta-fakta dan syarat-syarat yang ada) kemungkinan menentukan model penyelesaiannya, apakah berupa persamaan atau pertidaksamaan dan sebagainya.
 - d. Menggunakan model yang telah ditentukan.
 - e. Menafsirkan hasil yang telah diperoleh.
 - f. Menganalisis metode penyelesaian yaitu menuliskan langkah-langkah dalam urutan yang logis, menunjukkan informasi yang diperoleh dan penalaran yang digunakan.
- (Marjono, 1984; 9-10).

Dalam buku pedoman matematika sekolah dasar pada Bab empat juga dituliskan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal cerita matematika, yaitu terdiri dari :

- a. Membaca soal itu dan memikirkan hubungan-hubungan antar bilangan-bilangan yang terdapat dalam soal.
- b. Menuliskan kalimat matematika yang menyatakan hubungan itu dalam bentuk operasi bilangan-bilangan.
- c. Menyelesaikan matematika tersebut, menentukan bilangan bilangan yang memenuhi agar kalimat matematika itu menjadi benar.

- d. Menggunakan penyelesaian itu untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam soal.

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Hasil penelitian Sukmawati (1994) berkesimpulan bahwa Siswa kelas VI SD Teladan Kotif Watampone yang mempunyai kesulitan yang sangat menonjol dalam menyelesaikan soal cerita matematika diantaranya meliputi :

1. Kesulitan memahami isi soal cerita matematika karena tidak lancar membaca atau kurang konsentrasi di dalam membaca soal.
2. Kesulitan memahami simbol-simbol atau singkatan-singkatan dalam cerita matematika karena kurangnya pengetahuan dasar tentang simbol-simbol atau istilah-istilah dalam matematika.

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas dirumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

"Terdapat pengaruh antara kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kota madya Ujung Pandang".

B A B III

M E T O D E P E N E L I T I A N

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diselidiki terdiri atas dua variabel masing-masing disebut variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah kemampuan membaca (X) sedangkan Variabel terikat adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika (Y).

2. Desain Penelitian

Desain hubungan antara variabel penelitian dapat dilihat seperti model berikut ini :



Keterangan :

X = Kemampuan membaca

Y = Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

B. Defenisi Operasional Variabel

1. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami pengertian dibalik kode simbol-simbol bunyi bahasa yang merupa-

kan hasil proses belajar dan pembentukan kebiasaan terus menerus sebagai jenis kemampuan, dan menafsirkan arti dan makna bacaan. Semakin tinggi makna yang terkandung dibalik kode simbol itu semakin tinggi pula kemampuan membaca yang diperlukan seseorang.

Secara operasional dapat diukur dengan memberikan tes kemampuan membaca kepada murid, hasil tes tersebut akan memberikan gambaran tentang kemampuan membaca yang dimilikinya.

2. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah kemampuan untuk mengerjakan soal yang menggambarkan masalah sehari-hari yang ditampilkan dalam bentuk bacaan yang pemecahannya memerlukan keterampilan membaca, menghitung, dan kemampuan menyatakan hubungan.

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dapat diukur dengan memberikan tes yang berbentuk soal cerita matematika kepada murid, hasil tes akan memberikan informasi tentang kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang dimiliki murid tersebut.

C. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang yang tersebar dalam dua kelas yang terdiri dari 80 orang murid, yaitu :

1. Kelas VI A = 40 Orang
2. Kelas VI B = 40 Orang

Populasi ini diambil pada tahun ajaran 1994/1995 catur wulan ke II.

D. Sampel

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang murid dengan cara sistematis random sampling.

Langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Membuat kerangka sampling, yaitu dengan cara menyusun nama-nama dan nomor urut berdasarkan nilai matematika yang diperoleh pada catur wulan sebelumnya untuk semua populasi. Karena kemungkinan prestasi belajar murid khususnya matematika tidak homogen.
2. Menentukan jumlah murid yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu berjumlah 40 orang.
3. Pemilihan sampel pertama secara random.
4. Memilih sampel berikutnya secara sistematis sampai mencakupi jumlah sampel yang diinginkan yaitu 40 orang.
5. Dari 40 orang murid yang terpilih, maka itulah yang akan menjadi sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan gambaran fakta yang berbentuk angka sehingga dapat dianalisis. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah ni-

ilai matematika yang diperoleh pada catur wulan kedua tahun ajaran 1994/1995, nilai tes kemampuan membaca dan nilai tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Kesemuanya ini merupakan data yang diambil pada murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang.

Dalam penelitian ini ditetapkan dua macam metode pengambilan data yang dianggap dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian dengan pertimbangan faktor tenaga, waktu, dan biaya. Kedua macam teknik yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nilai matematika yang diperoleh pada catur wulan ke dua yang digunakan untuk membuat kerangka sampling.

2. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca dan kemampuan untuk menyelesaikan soal cerita matematika pada murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang.

Adapun prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Mendatangi sekolah tempat penelitian sekaligus berkonsultasi dengan kepala sekolah mengenai rencana penelitian serta pelaksanaan pengambilan data.

2. Mengambil data hasil catur wulan kedua murid kelas VI tahun ajaran 1994/1995 untuk mata pelajaran matematika.
3. Pelaksanaan pemberian tes kemampuan membaca dan tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika bagi murid yang terpilih sebagai sampel penelitian yang berjumlah 40 orang murid.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor dari sampel penelitian untuk masing-masing variabel. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

Untuk memenuhi persyaratan analisis maka dilakukan:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah penyimpangan yang terjadi dalam batas pengukuran terhadap sampel masih dalam batas-batas kewajaran. Untuk hal ini digunakan statistik chi-kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2_h = \sum_{i=1}^k \frac{(P_i - H_i)^2}{H_i}$$

(Sudjana, 1989;273)

Keterangan :

X^2_h = nilai chi-kuadrat

P_i = frekuensi pengamatan interval ke-1

H_i = frekuensi harapan interval ke-1

k = banyaknya interval kelas

Kriteria pengujian adalah jika X^2_h lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan derajat bebas $(k-3)$ pada taraf signifikan 5 % maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat.

Bentuk hubungan kedua variabel seperti ini dikenal dengan nama regresi Y atas X . Hubungan antara suatu variabel terikat dengan variabel bebas bentuk persamaannya adalah $Y = a + bX + \epsilon_i$, $\epsilon_i = 1, 2, 3, 4, \dots, n$ dengan fungsi taksiran adalah $\hat{Y} = a + bX$

dimana :

a = bilangan konstanta

b = koefisien regresi

X = prediktor (kemampuan membaca)

Y = kriteria (kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika).

Untuk menentukan nilai a dan b, terlebih dahulu disiapkan data hasil pengamatan dalam bentuk pasangan antara X dan Y. Pasangan data yang diperoleh dalam penelitian diperlihatkan dalam bentuk tabel seperti berikut ini

Tabel 1. Pasangan data X dan Y

Nomor Subjek	Variabel bebas (X)	Variabel terikat (Y)
1.	X_1	Y_1
2.	X_2	Y_2
3.	X_3	Y_3
.	.	.
.	.	.
.	.	.
n	X_n	Y_n

Dari pasangan di atas, maka dapat dihitung nilai-nilai :

$$\Sigma x^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$\Sigma xy = \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{n}$$

(Djaali, 1991:20)

Dari nilai-nilai di atas, maka koefisien a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus seperti :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

dimana :

x = deviasi skor nilai X

y = deviasi skor nilai Y

\bar{X} = rata-rata dari X

\bar{Y} = rata-rata dari Y

(Sutrisno Hadi, 1983:5)

Untuk mendapatkan persamaan regresinya, maka nilai a dan b disubstitusikan pada persamaan $Y = a + bX$. Sebelum persamaan ini digunakan untuk mengambil kesimpulan maka terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap regresi yang diperoleh di atas, terutama mengenai parameter b, uji linieritas regresi, dan uji keberartian regresi.

Untuk uji linieritas regresi atau uji keberartian regresi, diperlukan adanya beberapa pengulangan sehingga diperoleh beberapa kelompok data X, tiap kelompok terdiri atas beberapa data X yang bernilai sama, sementara nilai Y pasangannya berlainan. Dengan pola ini maka hasil yang diperoleh pada penelitian ini disusun seperti tabel berikut .

Tabel 2. Pasangan data dengan pengulangan terha -
dap X

X	Y
X_1	Y_{11}
X_1	Y_{12}
.	.
.	.
.	.
X_1	Y_{1n1}
X_2	Y_{21}
X_2	Y_{22}
.	.
.	.
.	.
X_2	Y_{2n2}
.	.
.	.
.	.
X_k	Y_{k1}
X_k	Y_{k2}
.	.
.	.
.	.
X_k	Y_{knk}

Untuk pengujian hipotesis dengan analisis varians regresi linier sederhana dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kuadrat-kuadrat yang disingkat (JK), un-

tuk berbagai sumber varians.

Untuk varians yang (JK)nya perlu dihitung adalah :

Jumlah kuadrat total dengan simbol JK(T) = $\sum Y^2$

Jumlah kuadrat regresi (a) dengan simbol JK (a)

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Jumlah kuadrat regresi (b/a) dengan simbol JK (b/a)

$$JK (b/a) = b \sum xy$$

Jumlah kuadrat sisa dengan simbol JK (S)

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

Jumlah kuadrat Galat dengan simbol JK (G)

$$JK (G) = \sum_{i=1}^k (\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})$$

Jumlah kuadrat tuna cocok dengan simbol JK (TC)

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Setiap sumber variansi di atas memiliki besaran yang biasa dinamakan derajat kebebasan (db) yang besarnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} db (T) &= n \\ db (a) &= 1 \\ db (b/a) &= 1 \\ db (S) &= n-2 \\ db (TC) &= k-2 \\ db (G) &= n-k \end{aligned}$$

Setelah diketahui derajat kebebasan (db) dan jumlah kuadrat (JK) untuk setiap sumber variansi, selanjutnya ditentukan besaran-besaran yang disebut rata-rata jumlah ku-

adrat disingkat (RJK) yang diperoleh dengan jalan membagi (JK) oleh (db) nya masing-masing :

$$\begin{aligned} \text{RJK (T)} &= \frac{\text{JK(T)}}{n} \\ \text{RJK (a)} &= \text{JK(a)} \\ \text{RJK (b/a)} &= \text{JK(b/a)} \\ \text{RJK (S)} &= \frac{\text{JK(S)}}{n-2} \\ \text{RJK (TC)} &= \frac{\text{JK(TC)}}{k-2} \\ \text{RJK (G)} &= \frac{\text{JK(G)}}{n-k} \end{aligned}$$

Semua besaran yang diperoleh di atas selanjutnya disusun dalam daftar analisis varians (ANAVAR), seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Daftar Analisis Variansi Regresi linier Sederhana.

Sumber Variansi	db	JK	RJK	F _o
Total	n	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK(a)	JK(a)	
Regresi (b/a)	1	JK(b/a)	JK (b/a)	$\frac{\text{RJK(b/a)}}{\text{RJK(S)}}$
Sisa (S)	n-2	JK(S)	$\frac{\text{JK(S)}}{n-2}$	
Tunc Cocok	k-2	JK(TC)	$\frac{\text{JK(TC)}}{k-2}$	$\frac{\text{RJK(TC)}}{\text{RJK (G)}}$
Galat	n-k	JK(G)	$\frac{\text{JK(G)}}{n-k}$	

Untuk menguji kelinieran regresi digunakan nilai F_o(TC) yang dihitung dengan rumus :

$$F_o = \frac{\text{RJK (TC)}}{\text{RJK (G)}} \quad (\text{Djaali, 1991:24})$$

Pada taraf signifikan alpha 5 % derajat kebebasan untuk pembilang = $k-2$ dan derajat kebebasan untuk penyebut = $n-k$,

$F_0(TC) < F_t$, maka bentuk regresi linier.

$F_0(TC) \geq F_t$, maka bentuk regresi tidak linier.

Sedangkan untuk menguji keberartian regresi digunakan nilai $F_0(b/a)$ yang dihitung dengan rumus :

$$F_0 = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)} \quad (\text{Djaali, 1991;24})$$

Pada taraf signifikan alpha 5 % derajat kebebasan untuk pembilang = 1 dan derajat kebebasan untuk penyebut = $n-2$

$F_0(b/a) > F_t$, maka regresi berarti.

$F_0(b/a) \leq F_t$, maka regresi tidak berarti.

Jadi kalau $F_0(b/a) > F_t$, maka keputusan pengujian bersifat signifikan. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan diterima, dengan kata lain bahwa regresi yang diperoleh berarti.

B A B IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian terdapat dua macam hasil, yaitu hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan statistik inferensial. Hasil yang pertama menyajikan karakteristik masing-masing variabel, sedangkan hasil yang kedua menyajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

1. Analisis Deskriptif

Hasil tes kemampuan membaca murid kelas enam SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang seperti yang terlihat pada lampiran B₄ Tabel 8. Ternyata skor rata-rata dari 40 responden sebesar 17,75 dengan standart deviasi 3,99. Distribusi skor responden mempunyai skor minimum 6 dan skor yang tertinggi 24. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang termasuk baik.

Hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang pada lampiran B₅ Tabel 9 terli -

hat bahwa rata-rata skor yang diperoleh sama dengan 26,45 dan standart deviasi 10,84. Distribusi skor respon den skor minimum 2 dan skor maksimum 45 dari 12 item tes yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang termasuk sedang.

2. Pengujian Normalitas

a. Data hasil tes kemampuan membaca

Dari hasil perhitungan pada lampiran B₆ Tabel 10, maka dapat dihitung nilai Chi-kuadrat hitung adalah 2,971 sedangkan nilai Chi-kuadrat tabel sebesar 9,49. Jadi nilai X^2 tabel lebih besar dari nilai X^2 hitung, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil tes kemampuan membaca murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang berdistribusi normal (Lihat lampiran B₆ Tabel 10)

b. Data hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Pengujian normalitas data hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang pada lampiran B₇ Tabel 11 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Nilai Chi-kuadrat hitung sebesar 3,173 dan Chi-kuad

rat tabel adalah 4,49 pada taraf kepercayaan 0,05. Jadi nilai X^2 hitung lebih kecil dari nilai X^2 tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis pertama-tama dicari pengaruh antara variabel-variabelnya.

1. Pengaruh antara kemampuan membaca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang.

Sebagai langkah awal untuk melakukan perhitungan didalam menentukan ada tidaknya pengaruh antara kemampuan membaca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No. 16 Kotamadya Ujung Pandang maka terlebih dahulu dituliskan pasangan data tentang X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terikat yang diperoleh dari penelitian, seperti pada Tabel 6 (lihat lampiran B₂).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $a = -5,8$ dan $b = 1,817$, maka didapat persamaan regresinya :

$$Y = -5,8 + 1,817 x$$

2. Uji parameter b

Untuk pengujian apakah koefisien regresi linier populasi b mempunyai nilai sesuai yang dihipotesiskan

atau tidak, maka terlebih dahulu dihitung nilai-nilai variansi kekeliruan taksiran (S_e^2) dan standar deviasi koefisien regresi b (S_b).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk koefisien regresi b (t_b) = 5,554. Untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{0,975} = 2,02$. Ternyata nilai $t_b = 5,554$ lebih besar dari pada nilai $t_{0,975} = 2,02$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh serta variabel Y dependen dari variabel X , dengan kata lain kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang dipengaruhi oleh kemampuan membacanya.

3. Uji linieritas dan keberartian regresi

Pengujian linieritas dan keberartian regresi dapat digunakan analisis varians. Untuk pengujian dengan analisis varians terlebih dahulu menghitung jumlah kuadrat (JK) untuk berbagai sumber variansi, dan diperlukan adanya data X yang sama sementara data Y pasangannya berlainan. Pola ini dapat dilihat pada Tabel 6 lampiran B₂.

Hasil perhitungan tentang jumlah kuadrat (JK) masing-masing sumber varians yang perlu dihitung, derajat kebebasan (db) untuk masing-masing sumber variansi dan rata-rata jumlah kuadrat (RJK) untuk masing-masing sumber variansi. Hasil perhitungan itu disusun dalam daftar analisis varians (ANAVAR) seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar Analisa Varians (ANAVAR) Regresi Y atas X

Sumber Varians	db	JK	RJK	F_0
Total	40	32564	814,1	
Regresi (a)	1	27984,1	27984,1	
Regresi (b/a)	1	2052,3	2052,3	30,85
S i s a	38	2527,6	66,52	
Tuna Cocok	13	986,55	75,89	
G a l a t	25	1541,05	61,64	1,23

Pada taraf signifikan alpha 5 % dengan derajat ke - bebasan (db) sebagai berikut :

Untuk db = (13,25) didapat nilai $F_t = 2,16$ dan F_0 (TC) = 1,23. Karena F_0 (TC) = 1,23 lebih kecil dari pada $F_t = 2,16$ maka dapat ditaksirkan bahwa regresi berbentuk linier.

Untuk db = (1,38) didapat nilai $F_t = 4,10$ dan F_0 (b/a) = 30,85. Ternyata nilai F_0 (b/a) = 30,85 lebih besar dari pada nilai $F_t = 4,10$. sehingga hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa regresinya bersifat signifikan (berarti) bahwa regresi berbentuk linier.

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan membaca dengan kemampu-

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang tahun ajaran 1994 / 1995 termasuk baik, dengan skor rata-rata 17,75 dan standar deviasi 3,99, nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 24.
2. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang termasuk sedang, dengan skor rata-rata 26,45 dengan standar deviasi 10,84, nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 45.
3. Faktor kesulitan yang menonjol dialami murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah kesulitan dalam mengerjakan hitungannya dan memahami kalimat-kalimat soal cerita matematika, dengan rata-rata masing-masing 5,975 dan 5,70.
4. Regresi kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika (Y) atas kemampuan membaca (X) adalah : $\hat{Y} = -5,8 + 1,817x$

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai implikasi dari kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Disarankan kepada kepala sekolah dan guru-guru khususnya guru kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Ujung Pandang Kotamadya Ujung Pandang agar selain memberikan kemampuan dasar matematika pada murid, juga harus ditambah dengan kemampuan membaca yang baik, sehingga murid dapat memahami bacaan soal cerita matematika untuk menerjemahkannya kedalam model matematika, hingga menyelesaikannya dengan baik dan benar.
2. Disarankan kepada murid-murid SD, agar menumbuhkan kebiasaan membaca sehingga dapat menambah wawasan perbendaharaan kata, dan dapat menyimak kalimat, serta berlatih mengerjakan soal cerita matematika dengan berbagai bentuk soal dan variasinya.
3. Disarankan kepada rekan Dosen-Dosen khususnya Dosen PGSD yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan agar dapat meneliti kembali hal-hal apa saja yang mempengaruhi dalam menyelesaikan soal cerita matematika di SD, sebab soal cerita matematika sangat berbeda dengan soal-soal yang langsung berbentuk model matematika dalam menyelesaikannya.
4. Juga disarankan pada semua pihak yang ingin mengukur kemampuan matematika di SD agar memberikan tes tidak

berbentuk soal cerita matematika, sebab soal tersebut tidak hanya mengandalkan kemampuan matematis saja tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan lain dalam hal ini kemampuan membaca, sehingga didapatkan suatu pengukuran yang valid.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Jasin , Posisi pengajaran baca tulis hitung dalam Kurikulum, Suara Guru, No.8 , 1988.
- Ambo Enre Abdullah, Pokok-pokok layanan Bimbingan belajar, diktat perkuliahan FIP IKIP Ujung Pandang, 1987.
- Djaali. Teknik Analisis Data Kuantitatif, makalah dalam pelatihan penelitian dan penulisan karya ilmiah Dosen PGSD D-III Swadana UPBJJ-UT Ujung Pandang, 1995.
- Henry Guntur Tarigan, Berbicara sebagai keterampilan berbahasa, Angkasa Bandung, 1985.
- Herman Hudoyo, Pengembangan kurikulum dan permasalahannya, Usaha Nasional, Surabaya, 1987.
- Marjono, A Belajar memecahkan soal matematika, Karya ilmiah disampaikan di depan sidang Dosen jurusan Matematika FPMIPA IKIP Yogyakarta, 1994
- Poerwadarminta W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Sinar Baru, Bandung, 1984.
- Slameto Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, PT Bina Aksara, Jakarta, 1988.
- Sudjana, Metode Statistika, Tarsito, Bandung, 1992.
- _____, Teknik Analisis Regresi dan Korelasi, Tarsito Bandung, 1983.
- Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar evaluasi Pendidikan, cetakan III, Bina Aksara, Jakarta, 1987.
- Suparjo dkk, Matematika Sekolah Dasar, Jilid 6 A dan 6 B Depdikbud, Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid SD Kabupaten Kupang, Jakarta, 1987
- _____, Kemampuan Berbahasa Indonesia, Membaca dan Menulis Murid Kelas VI SD di daerah Gorontalo, Jakarta, 1987.
- Ruseffendi , Materi pokok Pendidikan Matematika 3, Jakarta 1993.

LAMPIRAN A.

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Tes Kemampuan Membaca

Petunjuk :

1. Bacalah setiap bacaan di bawah ini dengan teliti dan pahami isinya.
 2. Jawablah setiap pertanyaan pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf di depan jawaban yang dianggap benar.
 3. Jangan lupa tulis nama dan nomor stambukmu pada lembar jawabanmu.
 4. Setelah selesai serahkan hasil pekerjaanmu bersama lembar soal.
 5. Waktu disediakan 45 menit.
-

Bacaan I

M A L A D E W A

Republik Maladewa adalah sebuah negara kepulauan yang terletak di Samudra Hindia. Wilayahnya terdiri atas lebih dari 1000 pulau. Beberapa di antaranya merupakan pulau karang, dan hanya sekitar 200 pulau yang dihuni oleh penduduk. Pulau karang di Maladewa telah lama dikenal orang karena keindahannya. Kata "Atol" yang berarti pulau karang (atau gugusan pulau) yang mengelilingi suatu laguna atau danau air asin, berasal dari bahasa Maladewa, Atolu.

Kepulauan Maladewa terletak hanya beberapa ratus kilometer disebelah barat daya Sri Lanka. Tidak satupun pulau di Maladewa yang luasnya mencapai 13 km². Luas keseluruhan pulau Maladewa adalah 293 km². Pulau-pulaunya rendah, hanya beberapa meter saja dari permukaan air laut.

Iklim Maladewa dipengaruhi oleh angin musim yang membawa curah hujan yang lebat. Pada umumnya cuaca di Malade-

wa adalah hangat dan lembab sepanjang tahun. Buah Kelapa dan buah sukun, mangga, pepaya dan pisang raja adalah hasil utama pertaniannya. Di laut tropiknya banyak terdapat ikan dan kura-kura raksasa, yang cengkangnya diolah menjadi barang-barang kerajinan atau perhiasan oleh para pengrajin Maladewa.

Asal usul penduduk Maladewa tidak jelas, karena mereka adalah berbahasa Divehi, termasuk rumpun bahasa Sri Langka. Beberapa ahli berpendapat bahwa penduduk Maladewa adalah keturunan campuran antara Sri Langka dan Arab. Pada Mulanya penduduk Maladewa beragama Budha, tetapi sejak abad XII mereka beragama Islam.

Maladewa pernah dijajah oleh Portugis, Belanda dan pada tahun 1827 menjadi protektorat Inggris. Maladewa merdeka pada tahun 1963. Pada tahun 1965 Maladewa menjadi negara republik menggantikan kesultanan, beribukota di Mole.

(Sumber : Negara dan Bangsa, Jilid 3 (Asia), edisi I
Jakarta, PT. Widyadara, 1989; 156-157).

Pertanyaan :

1. Maladewa adalah :

a. nama seorang presiden	c. nama sebuah negara
b. nama pulau karang	d. nama suku bangsa
2. Wilayah republik Maladewa terdiri atas :

a. seribu pulau	c. beribu-ribu pulau
b. kurang dari seribu pulau	d. lebih dari seribu pulau
3. Pulau-pulau di kepulauan Maladewa yang dihuni oleh penduduk :

a. sekitar seperlimanya	c. semuanya
b. separuh wilayahnya	d. sebagian kecil saja
4. Pulau karang di Maladewa telah lama dikenal karena :

a. hewan-hewan karangnya	c. ikan-ikannya
b. keindahan alamnya	d. kura-kura raksasanya

5. Bahasa yang digunakan penduduk Maladewa adalah :
- | | |
|----------------------|------------------|
| a. bahasa Maladewa | c. bahasa Devehi |
| b. bahasa Sri Langka | d. bahasa Arab |
6. Pada bacaan di atas terdapat kata laguna, apakah laguna itu?
- | | |
|----------------------|-----------------------|
| a. nama pulau karang | c. nama gugusan pulau |
| b. sama dengan atol | d. danau air asin |
7. Pulau-pulau di Maladewa luasnya :
- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------------|
| a. kurang dari 13 km ² | c. 293 km ² |
| b. lebih dari 13 km ² | d. antara 113 - 293 km ² |
8. Penduduk Maladewa berasal dari :
- | | |
|---------------|--------------------------------|
| a. Sri Langka | c. Portugis |
| b. Arab | d. Tidak jelas asal usul - nya |
9. Maladewa pernah di jajah oleh :
- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| a. Belanda | c. Portugis |
| b. Belanda dan Perancis | d. Portugis dan Belanda |
10. Pada tahun 1827 Maladewa menjadi protektorat :
- | | |
|------------|-------------|
| a. Belanda | c. Portugis |
| b. Inggris | d. Perancis |
11. Rakyat Maladewa memperoleh kemerdekaan pada tahun :
- | | |
|---------|---------|
| a. 1963 | c. 1968 |
| b. 1887 | d. 1945 |
12. Hasil pertanian di bawah ini terkenal di Maladewa :
- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| a. nenas, jeruk, padi | c. kelapa, sukun, pisang |
| b. padi, jagung, mangga | d. rambutan, pepaya, jambu |

Bacaan II

PYTHAGORAS

Ahli matematika ini lahir di pulau Samos, Yunani. Ayahnya bernama Mnesar Chus. Ia merantau ke sebelah selatan Itali untuk melarikan diri dari kekejaman Polycoratus yang memerintah kira-kira tahun 538 SM. Pythagoras banyak sekali belajar tentang matematika dari Thales. Ia belajar tentang menambah, mengurangi, membagi, dan mengalikan.

Pythagoras tertarik mempelajari tentang bilangan.

Setelah belajar selama beberapa tahun, Pythagoras mengembara ke Mesir. Di sana ia mempelajari rumus-rumus yang berhubungan dengan geometri. Beberapa tahun kemudian ia kembali ke Yunani. Namun sayang tanah airnya sekarang menjadi jajahan bangsa Persi. Oleh karena itu, dia mengungsi ke Crotona. Crotona adalah daerah jajahan Yunani yang terletak di Italia selatan. Di sini ia mengembangkan ilmunya dengan mendirikan sekolah. Murid-muridnya hanya laki-laki saja. Pythagoras dan para pengikutnya sangat tekun mendalami sifat-sifat bilangan. Ia pernah mengatakan "bilangan terdapat dimana-mana, di seluruh jagad raya". Ia juga menemukan hubungan bilangan-bilangan dengan musik, yang sekarang dikenal dengan nama nada bilangan. Ia memberi arti terhadap beberapa bilangan, misalnya bilangan genap berarti kekuatan atau laki-laki, sedangkan bilangan ganjil bertarti kelemahan atau wanita.

Pythagoras juga mempelajari hubungan antara bilangan-bilangan dengan bentuk geometris. Dari pythagoras kemudian ada bilangan segi tiga, segi lima, bujur sangkar, dan sebagainya. Salah satu penemuannya yang menjadi sangat terkenal adalah dalil pythagoras. Dalil itu berbunyi "Dalam segi tiga siku-siku kuadrat hipotenusa sama dengan jumlah kuadrat sisi tengahnya".

Pertanyaan :

13. Pythagoras adalah seorang ahli matematika yang berasal dari :

a. Mesir	c. Crotona
b. Itali	d. Yunani
14. Pythagoras pernah belajar matematika pada :

a. Mnesar Chus	c. Polycratus
b. Thales	d. Ayahnya
15. Pythagoras sangat tertarik mempelajari :

a. lambang bilangan	c. musik
b. benda-benda angkasa	d. sifat-sifat bilangan

16. Pythagoras pergi meninggalkan negerinya dan mengembara kemesir karena :
- tanah airnya dijajah oleh bangsa Persi
 - Ingin mengembangkan ilmunya
 - ingin mendirikan sekolah
 - ingin mempelajari rumus-rumus yang berhubungan dengan geometri
17. Sekembalinya dari Mesir, Pythagoras :
- menetap di Samos
 - ke Yunani kemudian mengungsi ke Crotona
 - langsung ke Crotona
 - merantau ke Persi
18. Pythagoras mengungsi ke Crotona karena :
- ingin belajar matematika
 - ingin mendalami tentang geometri
 - ingin mendirikan sekolah
 - tanah airnya dijajah oleh bangsa Persi
19. Salah satu ucapan Pythagoras yang terkenal adalah :
- Bilangan terdapat dimana-mana diseluruh jagad raya
 - bilangan genap berarti kelamahan atau wanita
 - bilangan ganjil berarti kekuatan atau laki-laki
 - dalil pythagoras
20. Ayah Pythagoras bernama :
- Mnesar Chus
 - Thales
 - Polycratus
 - semua salah
21. Menurut Pythagoras, bilangan genap melambangkan :
- kelemahan
 - perempuan
 - kekuatan
 - keberuntungan
22. Pythagoras menemukan hubungan bilangan-bilangan dengan musik yang dikenal dengan :
- bilangan
 - nada bilangan
 - tangga nada
 - bilangan musik
23. Salah satu penemuan yang membuat Pythagoras sangat terkenal adalah :
- rumus-rumus geometri
 - bilangan-bilangan geometri
 - dalil Pythagoras
 - nada bilangan

24. Dalil pythagoras berkaitan dengan :
- a. segi tiga sembarang
 - b. bentuk-bentuk geometri
 - c. segi tiga siku-siku
 - d. alam semesta
25. Pythagoras juga memberi arti bilangan-bilangan seperti :
- a. kelemahan berarti bilangan ganjil
 - b. Bilangan ganjil berarti kelemahan
 - c. kekuatan berarti bilangan genap
 - d. bilangan genap berarti kelemahan

=====

B. Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal cerita Matematika.

Petunjuk :

1. Bacalah setiap soal cerita ini dengan cermat dan kerjakanlah soal tersebut pada lembaran kertas ini.
2. Kerjakanlah soal-soal yang kamu anggap lebih mudah terlebih dahulu.
3. Tulis nama dan nomor stambuk pada bagian kanan bawah halaman terakhir lembar soal ini.
4. Di bawah setiap soal terdapat tulisan sebagai berikut : Kesulitan : K M S H T

lingkarilah huruf:

K : jika kamu merasa sulit memahami kalimat-kalimat dalam soal cerita.

M : Jika kamu merasa sulit menulis kalimat matematika.

S : jika kamu tidak tahu arti singkatan-singkatan yang terdapat dalam soal cerita.

H : Jika kamu merasa sulit mengerjakan hitungannya.

T : Jika kamu tidak merasa sulit mengerjakan soal cerita ini.

Kamu boleh melingkari lebih dari satu huruf sesuai dengan kesulitanmu dalam mengerjakan soal cerita tersebut.

5. Setelah selesai, serahkan hasil pekerjaanmu kepada petugas.

Soal-soal.

1. Ibu membeli 5 kg beras dan 3 kg gula pasir. Harga beras adalah Rp.350,00 perkilogram. Harga gula pasir adalah Rp.600,00 perkilogram.

- a. Berapa rupiahkah Ibu harus membayar ?
- b. Jika Ibu membawa uang Rp.5.000,00, berapa rupiahkah sisanya ?

Jawab : a.

b.

Kesulitan : K M S H T

2. Andi mempunyai 15 keping uang logam 50 an, 12 keping uang logam 100 an dan 10 keping 25 an. Andi ingin menghitung uangnya tersebut.

a. Berapa keping banyaknya mata uang Andi ?

b. Berapa rupiahkah jumlah uang Andi ?

Jawab : a.

b.

Kesulitan : K M S H T

3. Pak Amat mempunyai sebidang tanah seluas 575 m^2 , untuk mendirikan rumah seluas 180 m^2 , untuk kolam ikan seluas 63 m^2 . Untuk halaman rumah dan kebun seluas 150 m^2 , si-nya masih kosong.

a. Berapa meter persegi luas tanah Pak Amat yang sudah dimanfaatkan ?

b. Berapa meter persegi tanah Pak Amat yang masih ko-
song ?

Jawab : a.

b.

Kesulitan : K M S H T

4. Pak Haji mempunyai hasil panen 2 ton padi. Ia mengeluarkan 10 persen hasil panen tersebut sebagai zakat yang dibagikan secara merata kepada 8 orang.

a. Berapa kuintal padi yang dikeluarkan pak Haji seba-
gai zakat?

b. Berapa kilogram padi yang diterima oleh setiap orang?

Jawab : a.

b.

Kesulitan K M S H T

5. Herman adalah anak yang kreatif. Ia membuat 25 buah la-
yang-layang. Tetapi untuk membuat layang-layang ia meng-
habiskan Rp.750.00,- Semua layang-layang tersebut di-
jual dengan harga Rp.50,00,- perbuah. Semua layang ter-
sebut terjual habis.

a. Berapa rupiah uang hasil penjualan layang-layang
Herman ?

b. Berapa rupiah keuntungan yang diperoleh Herman?

Jawab : a.

b.

Kesulitan : K M S H T

6. Agus memelihara 2 ekor ayam betina milik Joko. Jika ayam-ayam itu beranak $\frac{1}{3}$ jumlah anaknya untuk Joko dan agus $\frac{2}{3}$ bagian. Setelah beberapa bulan, ayam itu mempunyai 24 ekor anak.

a. Berapa ekor anak ayam yang menjadi milik agus?

b. Jika semula Joko mempunyai 2 ekor ayam, berapa ekor ayam joko sekarang?

Jawab : a.

b.

Kesulitan : K M S H T

7. Pada hari raya Budi dan Anik serta lima orang kawannya datang kerumah nenek. Nenek memberi uang saku kepada Budi dan Anik, masing-masing menerima Rp.1.000,- Teman Budi dan Anik masing-masing menerima uang saku dari nenek sebesar Rp.500,- Saat itu nenek mempunyai uang Rp. 10,000,-

a. Berapa rupiahkah uang saku yang diberikan kepada mereka ?

b. Sisa berapa rupiah uang nenek sekarang?

Jawab : a.

b.

Kesulitan: K M S H T

8. Di desa suka maju sedang dilakukan pembuatan saluran air (parit) panjang saluran air itu adalah $\frac{1}{2}$ km, lebar 2 m dan dalamnya 2 m. Dalam sehari dapat diselesaikan 50 m^3 saluran air.

a. berapa m^3 volume saluran air yang akan dibuat ?

b. Dalam berapa hari pembuatan saluran air itu akan selesai ?

Jawab : a.

b.

Kesulitan : K M S H T

9. Di belakang SD Tauladan "Harapan Kita" terdapat sebuah kebun yang panjangnya 25 m lebarnya 10 m. Pada kebun itu akan ditanami pohon cemara. Jarak antara 2 pohon yang berdekatan pada keliling kebun tersebut adalah 5 m.

- a. berapa meter keliling kebun itu ?
- b. berapa pohon cemara yang harus ditanam ?

Jawab : a.

b.

Kesulitan : K M S H T

10. Pak Karto adalah seorang pedagang beras . Ia membeli satu kuintal beras dengan harga Rp.400,- per kg. Beras itu dijual kembali dengan harga Rp.425,-per kg.

- a. Berapa rupiahkah yang harus di bayar Pak Karto untuk satu kuintal beras?
- b. Berapa rupiah keuntungan Pak Karto ?

Jawab : a.

b.

Kesulitan : K M S H T

11. Hartono menabung uang di Bank sebanyak Rp.100.000,- Ia memperoleh bunga 15 % setahun. Bunga itu ditambahkan kedalam tabungannya.

- a. Berapa rupiah bunga tabungan Hartono selama 1 tahun
- b. Berapa rupiah uang tabungan Hartono setelah satu tahun ?

Jawab : a.

b.

Kesulitan : K M S H T

12. Usman bepergian dari Bone ke Maros dengan naik Bus. Jarak Bone-Maros adalah 135 km. Rata-rata kecepatan bus yang dinaikinya adalah 45 km/jam. Ia berangkat dari Bone pukul 8.00 pagi.

- a. Berapa jam lama perjalanan Usman dari Bone ke Maros
- b. Pukul berapa ia tiba di Maros ?

Jawab : a.
 b.

Kesulitan : K M S H T

=====

Nama :

Stb :

LAMPIRAN B

- Lampiran B₁ : Sampel penelitian setelah di random sistematik berdasarkan nilai Tes Sumatif matematika cawu II 1994/1995 kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang.
- Lampiran B₂ : Data hasil tes kemampuan membaca dan Tes Kemampuan menyelesaikan Soal Cerita Matematika Murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang.
- Lampiran B₃ : Nilai rata-rata dan standar deviasi Faktor kesulitan Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika.
- Lampiran B₄ : Distribusi Frekuensi Data Tes Kemampuan Membaca.
- Lampiran B₅ : Distribusi Frekuensi Data Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika
- Lampiran B₆ : Uji normalitas data Tes Kemampuan Membaca
- Lampiran B₇ : Uji normalitas data Tes kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika.

Lampiran B₁

Tabel 5. Sampel penelitian setelah dirandom sistematik berdasarkan nilai tes sumatif matematika Cawu II 1994/1995 kelas VI SD Muhammadiyah Rappo - cini Kotamadya Ujung Pandang.

No.	Nama murid	Nilai Matematika
1.	Fitrah Amaliah	7,80
2.	Ahkan	7,60
3.	Nurlaelah	7,30
4.	Rini Setiawati	7,20
5.	M. Hariyanto	7,20
6.	M. Yusuf	7,20
7.	Irmasanti	7,00
8.	Noryanti	7,00
9.	Saeful	6,90
10.	Santi N	6,80
11.	Supriyanto	6,80
12.	Akbar	6,70
13.	Sahabuddin	6,70
14.	Hamsar	6,70
15.	Mariana	6,50
16.	Satriani S	6,50
17.	Irmayanti	6,30
18.	Agussalim	6,20
19.	Sukriah	6,10
20.	Amsinar	6,00
21.	Hasni	6,00

22.	Nur Asma	6,00
23.	Inriyani	5,80
24.	Kasmi S	5,70
25.	Rini T	5,70
26.	Ikbal Tawakal	5,70
27.	Fatmawati	5,60
28.	Andriani A	5,50
29.	Yasmira	5,50
30.	M. Akbar	5,50
31.	Salmiyati	5,50
32.	Mariani	5,50
33.	Nasir	5,40
34.	Amin Fausi	5,20
35.	Hatijah	5,20
36.	Kamaruddin	5,10
37.	Rusdi	5,00
38.	Rina H	5,00
39.	Hasniar	5,00
40.	Ilham Marang	4,80

Lampiran B₂

Tabel 6. Data Hasil tes Kemampuan Membaca dan Tes Kemampuan menyelesaikan Soal Cerita Matematika Murid SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotanadya Ujung Pandang.

No .	Nama Murid	<u>Faktor Kesulitan</u>					KM (X)	KMSCM(Y)
		K	M	S	H	T		
1.	N a s i r	10	8	8	11	-	6	2
2.	R u s d i	11	9	7	10	-	11	4
3.	Sukriah	8	6	7	10	-	11	7
4.	Hasniar	6	5	4	7	5	12	28
5.	Ilham Marang	8	7	7	7	1	13	10
6.	Kamaruddin	7	6	5	9	1	14	12
7.	Rina H	7	5	5	8	3	14	16
8.	Yasmira	6	5	4	5	3	14	32
9.	Amin Fausi	6	7	3	7	3	15	16
10.	Salmiyati	8	3	1	6	2	15	19
11.	Hatijah	4	4	2	5	5	15	34
12.	Mariani	4	3	1	4	6	15	37
13.	M. Akbar	6	5	2	7	4	16	25
14.	Rina T	5	3	2	5	6	16	34
15.	Fatmawati	6	4	3	6	4	17	25
16.	Andriani A	3	5	4	6	4	17	28
17.	Ikbal Tawakal	7	5	5	8	1	18	10
18.	H a s n i	6	4	4	6	2	18	28
19.	Inriyani	5	6	4	6	3	18	28
20.	Amsinar	4	2	1	4	7	18	38

21. Nur Asma	6	3	2	6	5	18	26
22. K a s m i S	7	7	4	6	4	19	28
23. Satriani S	6	6	2	5	5	19	32
24. Agussalim	7	5	3	6	6	19	32
25. Irmaya	4	5	2	5	7	19	32
26. Mariana	5	6	3	4	6	19	32
27. Hansar	7	5	3	8	3	20	16
28. Santi N	6	5	2	7	4	20	25
29. Akbar	4	3	1	5	7	20	34
30. Supriyono	4	2	1	4	7	20	34
31. Sahabuddin	6	4	4	5	3	21	20
32. Saeful	4	3	1	5	5	21	34
33. Noryanti	7	5	4	7	3	21	20
34. Irmasanti	4	3	1	5	6	22	37
35. M. Hariyanto	3	1	1	3	10	22	44
36. M. Yusuf	4	2	-	2	10	23	38
37. Rina Setiawati	3	3	2	4	6	23	38
38. Ahkam	2	1	-	2	10	23	45
39. Nurlaelah	6	4	2	6	4	24	38
40. Fitrah Amaliah	4	2	1	4	7	24	38

$$n = 40 \quad \sum X = 710 \quad \sum X^2 = 13224 \quad \sum XY = 19909$$

$$\sum Y = 1058 \quad \sum Y^2 = 32564$$

Lampiran B₃

Tabel 7 : Nilai rata-rata dan standar deviasi faktor kesulitan tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

Faktor Kesulitan	Rata-rata	Standar Deviasi
K	5,7	1,86
M	4,425	1,85
S	2,95	1,99
H	5,975	1,91
T	4,375	2,47

Lampiran B₄

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Tes Kemampuan Membaca

Interval kelas	Frekuensi	Prosentase	kum.dari bawah		kum.dr atas	
			fk	k%	fk	k%
6 - 8	1	2,50	1	2,5	40	100
9 - 11	2	5,00	3	7,5	39	97,5
12 - 14	5	12,50	8	20	37	92,5
15 - 17	8	20,00	16	40	32	80
18 - 20	14	35,00	30	75	24	60
21 - 23	8	20,00	38	95	10	25
24 - 26	2	5,00	40	100	2	5
	40	100	-	-	-	-

$$\bar{X} = 17,75 \quad n = 40$$

$$S_t = 3,99$$

Data tertinggi = 24

Data terendah = 6

Lampiran B₅

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika.

Interval kelas	Frekuensi	Prosentase	Kum.dari bawah		kum.dari atas	
			fk	k%	fk	k%
2 - 8	3	7,50	3	7,50	40	100
9 - 15	4	10,00	7	17,50	37	92,5
16 - 22	5	12,50	12	30,00	33	82,5
23 - 29	11	27,50	23	57,50	28	70,0
30 - 36	9	22,50	32	80,00	19	42,5
37 - 43	6	15,00	38	95,00	8	20,0
44 - 50	2	5,00	40	100	2	5
	40	100	-	-	-	-

$$\bar{X} = 26,45 \quad n = 40$$

$$S_t = 10,84$$

$$\text{Data tertinggi} = 45$$

$$\text{Data terendah} = 2$$

Lampiran B₆

Tabel 10. Uji Normalitas Data Tes Kemampuan Membaca

Kelas ke-i	batas kelas	Z	Nilai Z	luas kelas	P _i	H _i	$\frac{(P_i - H_i)^2}{H_i}$
	5,5	-3,07	-0,4989				
6 - 8				0,0091	1	0,364	1,109
	8,5	-2,32	-0,4898				
9 - 11				0,048	2	1,920	0,0033
	11,5	-1,57	-0,4418				
12 - 14				0,1508	5	6,032	0,176
	14,5	-0,81	-0,2910				
15 - 17				0,2671	8	10,684	0,674
	17,5	-0,06	-0,0239				
18 - 20				0,2788	14	11,152	0,727
	20,5	0,69	0,2549				
21 - 23				0,1702	8	6,808	0,208
	23,5	1,44	0,4251				
24 - 26				0,0606	2	2,424	0,074
	26,5	2,19	0,4857				

$$db = K - 3, \quad K = 7$$

$$X^2_{hit.} = \sum_{i=1}^7 \frac{(P_i - H_i)^2}{H_i}, \quad X^2_{tab.} (0,95;4) = 9,49$$

$$= 2,971$$

Ternyata $X^2_{hit.}$ lebih kecil dari pada X^2_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ sehingga distribusi data tes kemampuan membaca pada murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung Pandang berdistribusi normal.

Lampiran B₇

Tabel 11. Uji Normalitas Data Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika.

Kelas ke-i	Batas kelas	Z	Nilai Z	Luas kelas	P _i	H _i	$\frac{(P_i - H_i)^2}{H_i}$
	1,5	-2,30	-0,4893				
2 - 8				0,0378	3	1,512	1,464
	8,5	-1,66	-0,44515				
9 - 15				0,1077	4	4,308	0,021
	15,5	-1,01	-0,3438				
16 - 22				0,2032	5	8,128	1,203
	22,5	-0,36	-0,1406				
23 - 29				0,2509	11	10,04	0,092
	29,5	0,28	0,1103				
30 - 36				0,2135	9	8,54	0,024
	36,5	0,931	0,3238				
37 - 43				0,1180	6	4,72	0,347
	43,5	1,57	0,4418				
44 - 50				0,045	2	1,8	0,002
	50,5	2,22	0,4868				

$$db = K - 3, \quad K = 7$$

$$X^2_{hit.} = \sum_{i=1}^7 \frac{(P_i - H_i)^2}{H_i}, \quad X^2_{tab.}(0,95;4) = 9,49$$

$$= 3,173$$

Ternyata $X^2_{hit.}$ lebih kecil dari pada X^2_{tabel} pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ sehingga distribusi data tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika berdistribusi normal.

CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Drs. S Y A H I D
2. N I P : 130 927 740
3. Pangkat/Golongan : Penata Muda TK I / III b
4. Jabatan : Asisten Ahli
5. Tempat/Tgl lahir : Gowa, 05 Juli 1958
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. A g a m a : I s l a m
8. Alamat Rumah : Jl. Rappocini Raya Lr.2
No.18 Ujung Pandang.
9. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar tahun 1969 di Kabupaten Gowa
 - b. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah tahun 1972 di Ujung Pandang.
 - c. Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) tahun 1975 di Ujung Pandang.
 - d. Sarjana Muda Bahasa dan Sastra Inggris FKSS IKIP Ujung Pandang 1980.
 - e. Sarjana Bahasa dan Sastra Inggris FPBS IKIP Ujung Pandang 1983.
 - f. Sarjana Pendidikan Matematika Sekolah Dasar Program S₁ kedua tahun 1995.
10. Pengalaman di bidang penelitian.
 - Pengajaran The Simple Present Tense pada siswa SMP Muhammadiyah Kotamadya Ujung Pandang, tahun 1980.